

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data. 2) Temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Nilai Aswaja di MTs Darussalam Krempyang Nganjuk

a. Kurikulum Pembelajaran Aswaja

Seperti yang kita ketahui bahwa Madrasah itu berbeda dengan sekolah – sekolah umum di luar sana. Jika Madrasah di dalam pelaksanaan pembelajarannya dicampur dengan pendidikan agama secara meluas, namun jika sekolah umum itu hanya pendidikan umum saja. Mengenai kurikulum di MTs Darussalam Krempyang sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang sama dengan madrasah–madrasah lainnya. Namun, meskipun begitu MTs Darussalam Krempyang memiliki ciri khas yang berbeda dengan Madrasah – madrasah lainnya. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh H. Muhammad Yusuf, M.Ag selaku Kepala Madrasah :

“Ya, pendidikan Aswaja masuk kedalam kurikulum di MTs Darussalam Krempyang, masuk kedalam kurikulum dalam bentuk mata pelajaran muatan local ke-Aswaja-an atau banyak

menyebutnya dengan ke-NU-an. Untuk pendidikan Aswaja jelas bahwa madrasah menerapkan pendidikan Aswaja, misalnya amalan amaliyah khas NU, setiap hari siswa membaca surat Yaasin dan Tahlil, sholawat nariyah serta memasukan kajian ataupun pelajaran kitab salaf NU, taqrib. Untuk kegiatan pendidikan Aswaja yang spesifik ada dalam mata pelajaran ke-Aswaja-an atau ke-NU-an yang diampu oleh guru yang terpilih.”¹



Gambar 4.1 : Wawancara dengan kepala madrasah

Di MTs Darussalam Krempyang ini selain mengajarkan ilmu–ilmu umum dan ilmu–ilmu agama secara umum juga menerapkan ilmu disiplin dan juga mengajarkan materi-materi muatan lokal sebagai tambahan pelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan akhlakul karimah para siswa.

Di MTs Darussalam Krempyang juga diajarkan mengenai Aswaja dalam bentuk mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Aswaja atau yang biasa populer disebut ke-NU-an. Mata pelajaran Aswaja tersebut

¹Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Yusuf, Kepala madrasah MTs Darussalam Krempyang. Pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2019

diajarkan di semua tingkatan kelas mulai kelas VII, kelas VIII dan kelas XI dengan jenjang materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Adapun secara garis besar materi Aswaja berisi tentang 4 poin besar, yaitu:

Pertama, Pembelajaran Aswaja memuat tentang akidah Islam yang merujuk pada gagasan-gagasan besar imam Abu Hasan Al Asy'ari dan imam Abu Mansur Al Maturidi berkenaan dengan cara bertauhid kepada Alloh, baik tauhid *Uluhiyyah*, tauhid *Rububiyah* maupun tauhid *Ubudiyah*.

Kedua, pembelajaran Aswaja memuat tentang ajaran syariat Islam dengan merujuk pada gagasan-gagasan dan pendapat-pendapat tentang hukum Islam (fiqih) dari salah satu imam madzhab empat, yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi dan Imam Hambali.

Ketiga, pembelajaran Aswaja memuat tentang ajaran *Tashawuf* atau ahlak dengan merujuk pada pendapat-pendapat besar yang dipelopori Imam Junaid Al Baghdadi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

Keempat, pembelajaran Aswaja memiliki muatan tentang ke-NU-an yang meliputi tentang sejarah kelahiran NU, visi dan misinya, tokoh-tokohnya, garis-garis perjuangannya, keorganisasian NU maupun program-program secara global. Namun demikian materi ke-NU-an ini hanya pengenalan secara garis besarnya.

“Materi-materi tersebut diberikan kepada segenap siswa bertujuan agar kelak para siswa ketika sudah lulus dari madrasah mempunyai bekal kecapan keilmuan ganda yaitu keilmuan dunia dan ahirah agar berjalan seimbang.”²

²Abdul Shukur S.Pd.I Interview 18 September 2019

b. Penyusunan Persiapan Mengajar

Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Shukur S.Pd.I sedikit menerangkan tentang persiapan mengajarnya, berikut penuturan beliau:

“Jadi gini mas, dalam pembelajaran ke-Aswaja-an kita membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Instruksi atasan berupa Program Semester, Program tahunan, Silabus dan yang tidak kalah penting itu RPP mengacu pada SK dan KD yang saya buat langsung satu semester, jadi setiap pertemuan tidak lagi membuat RPP.”³

Dari wawancara diatas dapat diketahui persiapan mengajar guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan

³Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Adapun dalam penyusunan RPP, guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat oleh guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang, namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada. sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat oleh guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang namun pembuatannya dilakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami hambatan yang berarti.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Aswaja

a. Kegiatan Awal

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 16-22 September 2019 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Tetapi hal yang menjadi kebiasaan sebelum dimulainya jam pelajaran biasanya para siswa secara bersamaan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan membaca secara rutin. Kegiatan ini dilakukan para siswa untuk lebih mudah menghafal atau menjaga agar apa yang sudah dihafalkan tidak mudah lupa. Dan tradisi ini sudah berlangsung sudah lama secara turun temurun seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Syukur, S.Pd.I.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru Aswaja baru memulai materi pelajaran. Dengan mereview kegiatan dan materi – materi yang sudah dipelajari sebelumnya maka Guru berharap bisa memantapkan materi – materi tentang aswaja sehingga bisa mensukseskan nilai – nilai siswa dan siswi di MTs Darussalam Krempyang dan tentunya juga bisa memantapkan wawasan tentang Aswaja.

Di MTs Darussalam Krempyang tidak diadakan pretest dalam setiap pelajaran sebelum memulai pelajaran, hal ini dikarenakan waktu yang tidak mencukupi apabila diadakannya pretest. Saat mereview materi sebelumnya juga seorang Guru juga sudah menyelipkan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran sebelumnya maupun pelajaran selanjutnya.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan secara mendalam dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran nilai Aswaja di MTs Darussalam Krempyang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran diluar kelas :

1. Pembelajaran didalam kelas

Seperti yang sudah dijelaskan Bapak Abdul Shukur tentang pembelajaran Aswaja didalam kelas ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi :

a) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Aswaja di MTs Darussalam Krempyang menerapkan metode ceramah, dengan sistem ceramah seperti apa yang ada di pondok pesantren. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Selain ceramah, guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang juga menggunakan metode pengulangan (Drill) .

Dengan pengulangan, siswa dilatih untuk senantiasa belajar dan mengulang- ulang pelajaran yang sudah didapatkannya pada periode sebelumnya, sehingga pengetahuan siswa lebih terjaga dengan metode tersebut. Sumber Belajar

Dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran Aswaja di MTs Darussalam Krempyang guru menggunakan berbagai sumber belajar yakni diktat dan buku materi tentang Aswaja yang kemudian di jelaskan oleh Guru Aswaja.

b) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darussalam Krempyang sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti LCD, laptop, majalah, gambar, internet dan masih banyak lagi. Untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. dalam pembelajaran, sudah menggunakan media yang sudah tersedia.

Dalam pembelajaran nilai Aswaja didalam kelas juga ditanamkan nilai Aswaja seperti nilai *tawasuth* sebagaimana yang disampaikan Bapak Abdul Shukur kepada peneliti.

“Pembiasaan nilai *tawasuth* yang saya lakukan pada saat kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas, saya lakukan dengan hal-hal kecil terlebih dahulu dengan senantiasa mengajarkan agar murid-murid melakukan musyawarah ketika terjadi perselisihan. Dengan begitu akan terbentuk sikap adil ditengah kepentingan bersama dan

akan sangat bermanfaat dikemudian hari setelah dewasa dan ketika bersosial dengan masyarakat.”⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas IX kepada peneliti dan hasilnya sebagai berikut.

“*Tawasuth* kalau disini disebut berpendirian teguh kalau diajarkan sama pak Shukur. Berpendirian teguh disini kita harus berpegang teguh kepada pendirian sendiri, harus fokus pada diri sendiri asalkan itu benar. Tetapi tetap menghormati pendirian orang lain.”⁵

Jadi disini guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi juga menerapkannya langsung melalui pembiasaan-pembiasaan.

2. Pembelajaran diluar kelas

Pembelajaran diluar kelas yang dilakukan oleh Bapak Abdul Shukur adalah dengan menanamkan nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah* (Nilai *Tasamuh*, Nila *Tawasuth*, Nilai *Tawazun* dan *Amar Ma’ru Nahi Munkar*) pada kehidupan sehari-hari, berikut penjelasannya :

a) Nilai *Tasamuh*

Tasamuh termasuk kedalam sikap sosial kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama*. MTs Darussalam Krempyang sebagai salah satu madrasah yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama’ah* NU, juga memasukkan nilai- nilai sikap NU kedalam kurikulum pendidikan di sekolah. Nilai *Tasamuh* diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah MTs Darussalam Krempyang. Penerapan nilai *Tasamuh* diajarkan baik di dalam kelas maupun

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Kamis tanggal 19 September 2019

⁵ Wawancara dengan Zulfan Ali Fahreza, siswa kelas IX MTs Darussalam Krempyang pada hari Kamis tanggal 19 September 2019

diluar kelas, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran aswaja menempati posisi yang penting untuk memahami siswa-siswi akan pentingnya sikap toleransi.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Shukur. S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Aswaja atau Ke-NU-an MTs Darussalam Krempyang:

“Nilai *tasamuh* atau bahasa sehari-hari adalah toleransi sangat jelas kita ajarkan dalam mendidik anak, disetiap mata pelajaran juga sudah terdapat nilai pendidikan akhlak yang di dalamnya meliputi toleransi. Disini kita kenalkan dengan yang namanya tri ukhuwah, yakni ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Basyariyah dan Ukhuwah Wathaniyah. Nilai *tasamuh* kita ajarkan kepada siswa dengan cara pemahaman yakni kita memberikan pengertian kepada siswa tentang nilai *tasamuh* itu apa, selanjutnya kita arahkan kepada kehidupan sosial tentang nilai *tasamuh* sendiri, misalnya dengan contoh-contoh kecil; terlebih dahulu yaitu menghormati setiap pendapat seseorang baik yang berkaitan dengan prinsip pribadi ataupun tata cara berkeyakinan seseorang. Dengan kebiasaan- kebiasaan toleransi tersebut nantinya diharapkan murid dapat menerapkannya terhadap perilaku sosial mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”⁶

Dengan pemahaman yang sudah didapatkan oleh murid tentang *tasamuh* selanjutnya murid sendiri yang harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi pembiasaan dalam penerapan nilai *Tasamuh*, MTs Darussalam Krempyang membiasakan siswa-siswinya untuk selalu menerapkan sikap *tasamuh*. Pembiasaan tersebut misalnya tidak membedakan sesama teman, hormat terhadap guru dan pembiasaan baik lainnya.

⁶Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

Hal ini disampaikan lagi oleh Bapak Abdul Shakur, berikut hail wawancaranya:

“MTs Darussalam Krempyang sejak awal sangat menekankan sikap toleransi hal ini dibangun dengan dasar nilai aswaja *Tasamuh*, penerapan sikap *Tasamuh* dalam pembiasaan siswa sehari-hari, pihak sekolah maupun yayasan mengarahkan dan memantau secara langsung perilaku anak, sikap yang diajarkan adalah saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik, baik berupa perbedaan faham ataupun pendapat. Dan ketika ada anak yang melanggar aturan tata tertib dan intoleran ataupun diskriminasi terhadap sesama maka pihak sekolah akan langsung menegur dan melakukan evaluasi, kebiasaan sikap *tasamuh* misalnya saling menghormati terhadap sesama murid, berbicara sopan, tidak diskriminasi dll. Pelaksanaan proses pembiasaan sikap *tasamuh* atau toleran Kerja bakti atau piket sehari-hari ”.⁷

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di MTs Darussalam Krempyang mengenai sikap *tasamuh* antara lain:

1. Pembiasaan 5S (senyum,salam,sapa, sopan dan santun).
2. Berbicara sopan dan santun terhadap guru maupun sesama murid.
3. Ikut dalam kerja bakti atau kebersihan beruppa piket kelas setiap hari.⁸

Pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran nilai aswaja diperlukan juga peran serta guru untuk memberikan contoh dan teladan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi semua murid. Disini MTs Darussalam Krempyang

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

⁸ Observasi lapangan yang dilaksanakan di MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

menggunakan metode keteladanan agar murid dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari para guru. Keteladanan langsung maupun tidak langsung juga diberikan pemahaman terhadap murid. Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko Sanoto. S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran ke-Aswaja-an. Berikut hasil wawancaranya:

“Bentuk keteladanan guru dalam nilai *Tasamuh* adalah tidak membedakan peserta didik, walaupun dari faham yang berbeda maupun keadaan sosial yang berbeda, tidak adanya diskriminasi antara murid dari pondok pesantren Miftahul Muhtadi’in sendiri maupun dari luar pondok pesantren. Dan juga antara anak yang berasal dari orang tua yang mampu, maupun murid dari orang tua yang kurang mampu. bentuk dari pelaksanaan keteladanan ini dengan guru sebagai contoh sikap yang baik terhadap murid-murid.”⁹

b) Nilai *Tawasuth*

Tawasuth adalah sikap pengambilan jalan tengah antara dua kutub pemikiran yang ekstrem (*tatharruf*) dengan kata lain *Tawasuth* adalah moderat.¹⁰ *Tasawuth* masuk kedalam sikap kemasyarakatan NU tercantum dalam khittah NU, MTs Darussalam Krempyang bersama dengan Pondok Pesantren Miftahul Muhtadi’in Krempyang bersinergi untuk membentuk insan kamil yang berfaham *Ahl Al-Sunnah Wal-Jama’ah* yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan cinta tanah air. Untuk menerapkan sikap *Tawasuth* tersebut pihak sekolah menggunakan beberapa metode, *Pertama*, yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang nilai *Tawasuth* dan

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

¹⁰ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wal Jama’ah*, (Surabaya: Khalista & LTN PBNU, 2010), hlm. 61

manfaat yang terdapat dalam nilai *Tawasuth* tersebut. berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Shukur S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an:

“*Tawasuth* atau sikap moderat merupakan salah satu nilai sikap yang merupakan ciri dari Aswaja Nahdlatul Ulama, dalam kaitannya dengan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik, saya seorang guru mata pelajaran aswaja lebih pada memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, Islam yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, untuk tahap siswa SMP/MTs sederajat mungkin belum terlalu dapat terlihat mengenai sikap moderat karena dari tingkatan umur murid SMP/MTs Sederajat biasanya ikut dengan perintah orang tua dan guru. Disini guru bertujuan untuk mengarahkan murid agar nilai *Tawasuth* masuk kedalam pemahaman siswa-siswi, agar kedepannya dapat menjadi pelindung dan terhindar dari faham-faham ekstrimis dan radikal yang berbahaya Dengan cara berpegang teguh terhadap pendirian faham Ahlussunnah NU yang kuat. Akan tetapi mampu menghormati perbedaan yang ada tanpa menjelek-jelekkan keyakinan orang lain apalagi sampai mengkafir-kafirkan orang lain..”¹¹

Dengan adanya pemahaman tentang sikap *tawasuth* siswa dapat menerapkannya dalam hal-hal kecil misalnya selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan, bermusyawarah ketika terjadi perdebatan. Hal seperti itu yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah itu semua didapatkan pembiasaan dan keteladanan guru lah yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran nilai Aswaja tersebut. dalam metode keteladanan, guru jelas berperan penting untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam mewujudkan sikap *tawasuth*

¹¹ Wawancara dengan Bapak Joko Santoso, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Rabu tanggal 18 September 2019

c) Nilai Tawazun

Tawazun maksudnya selalu menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *'aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan hadits), termasuk juga seimbang dalam kepentingan dunia dan akhirat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai *Tawazun* adalah penggabungan beberapa metode yang *Pertama* adalah metode pemahaman. *Kedua*, adalah metode Pembiasaan, dan yang *Ketiga*, adalah metode Keteladanan. Hal ini disampaikan Bapak Joko Santoso S.Pd.I kepada penulis.

“MTs Darussalam Krempyang adalah madrasah yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, keseimbangan nilai *Tawazun* tanpa disadari sudah melekat pada MTs Darussalam Krempyang, dalam kaitannya dengan pemahaman pada peserta didik, guru selalu memberikan pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, keseimbangan antara dunia dan akhirat juga sangat diutamakan. Pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan juga dengan senantiasa menyeimbangkan perkara akhirat dan dunia.”¹²

Sikap *Tawazun* di MTs Darussalam Krempyang bisa terlihat dengan struktur kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan agama yang seimbang. Pelaksanaan kegiatan harian juga ikut mendorong murid untuk berperilaku *tawazun*, dengan pembiasaan membaca Al- Qur'an, sholat dhuha, Sholat dhuhur berjama'ah, berinfaq.

¹² Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Kamis tanggal 19 September 2019

d) Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf Nahi Munkar dalam ilmu bahasa memiliki arti yakni menyuruh kepada yang baik, dan mencegah kejahatan. Jika dipandang dari sudut syari'ah perkataan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* tersebut sudah menjadi istilah yang menjadi ajaran pokok dari agama Islam, malahan sudah menjadi tujuan utama. Dalam pembelajaran nilai *Amar ma'ruf Nahi Munkar* MTs Darussalam Krempyang menggunakan beberapa metode untuk membantu menanamkan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Shukur.

“Sebagai pendidik harus memberikan pemahaman, pengarahan, nasehat, penjelasan-penjelasan dan peringatan yang sifatnya memberikan petunjuk yang haq terhadap anak didik. Dengan adanya hal itu, maka individu dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan, wajib dan sunnah, halal dan haram, amal fasid dan amal khair, dan yang lainnya”¹³

Pemahaman mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik pada murid. Dari penjelasan diatas bahwa pentingnya pemahaman mengenai hal itu dan setiap individu harus memahami mana yang haq dan yang batil. Selanjutnya dengan adanya pemahaman mengenai *Amar ma'ruf nahi Munkar* murid akan diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dengan cara ini bisa disebut dengan metode kebiasaan untuk

¹³ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Kamis tanggal 19 September 2019

menerapkan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Hal ini disampaikan Bapak Abdul Shukur, Guru Mata Pelajaran ke-Aswaja-an dalam wawancara dengan penulis, berikut hasilnya:

“Pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan anak. Maka hendaknya dalam ber-*amar Ma'ruf Nahi Munkar* haruslah dengan cara yang halus, lemah lembut penuh kasih sayang, dan bersahabat, hingga anak didik lebih memungkinkan untuk mengikuti seruan pendidik, dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya, takut melakukan kemaksiatan sehingga akhlak mulia selalu tercermin dalam kehidupannya. Pembiasaan yang biasa dilakukan di MTs Darussalam Krempyang adalah dengan senantiasa mengerjakan kebaikan, dan senantiasa meningkatkan iman dan taqwa, memberikan nasehat ketika adanya perilaku yang tidak baik. bentuk pembiasaan baik yang termuat dalam kurikulum sekolah adalah membaca do'a pagi setiap hari, membaca yaasin dan tahlil setiap hari, sholat dhuhur berjama'ah setiap hari, sehingga dengan itu murid terbiasa untuk melakukan perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* setiap hari.”¹⁴

3. Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan yang kemudian dilanjut dengan tahap pembelajaran dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan para siswa.

Dalam evaluasi pembelajaran nilai Aswaja di MTs Darussalam Krempyang menerapkan sistem evaluasi yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019

a. Evaluasi didalam kelas

Evaluasi ini dilakukan oleh madrasah terhadap semua mata pelajaran tak terkecuali pelajaran ke-Aswaja-an yang dilaksanakan pada pertengahan semester (UTS) dan juga akhir semester (UAS).

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak H. Muhammad Yusuf selaku kepala madrasah, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam melakukan evaluasi mengenai pembelajaran nilai Aswaja tersebut, pihak sekolah sangat ketat dan berusaha maksimal untuk senantiasa menanamkan sikap yang baik terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi aspek afektif, yakni dengan cara observasi ataupun penilaian teman sejawat, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan pengurus yayasan pondok pesantren Miftahul Muhtadi’in Krempyang untuk ikut serta memantau setiap perilaku siswa terutama yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu koordinasi dengan orang tua juga senantiasa ditingkatkan supaya murid-murid terhindar dari perilaku yang tidak baik.”¹⁵

Evaluasi disini juga dilaksanakan pada tengah semester dan pada akhir semester. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Abdul Shukur S.Pd.I selaku guru ke-Aswaja-an:

“Untuk evaluasi pembelajaran Aswaja didalam kelas, saya lakukan ditiap pertemuan dengan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu secara lisan, selain itu disetiap akhir bab juga saya adakan evaluasi per bab dengan bentuk latihan soal-soal. Selain itu tentu ada juga evaluasi rutin yang dilakukan oleh madrasah yakni disetiap pertengahan semester (middle semester) dan juga disetiap akhir semester (UAS).”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Yusuf, selaku kepala madrasah MTs Darussalam Krempyang pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, selaku guru ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019

Berdasarkan data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh MTs Darussalam Krempyang adalah berupa tes blok yang merupakan evaluasi proses untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu yang pelaksanaannya dilaksanakan dua bulan sekali, Ujian Tengah Semester pada pertengahan semester, kemudian Ujian Akhir Semester (UAS) yang merupakan evaluasi hasil guna mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dalam satu semester, selain itu Ujian Nasional (UN) juga dilaksanakan sebagai syarat kelulusan peserta didik dan juga Ujian Madrasah. Untuk penilaian yang dilakukan oleh madrasah, lembaga memberlakukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Evaluasi pembelajaran yang berlangsung didalam kelas menggunakan tes yang berupa latihan-latihan.

Selain itu dalam evaluasi pembelajaran diterapkan nilai Aswaja *Tawasuth* hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Shukur sebagai berikut.

“ Dalam penerapannya pada saat evaluasi kami tak memihak, tidak condong kekanan atau kekiri, entah itu *putrane* Abah Yai ataupun *putrane* kepala madrasah kalau dalam evaluasinya bagus ya kami nilai bagus kalau jelek ya kami nilai jelek.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Shukur, S.Pd.I, Guru mata pelajaran ke-Aswaja-an MTs Darussalam Krempyang pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019

b. Evaluasi diluar kelas

Sejauh pengamatan dan observasi peneliti evaluasi diluar kelas dilakukan dengan dua evaluasi yaitu :

- 1) **Evaluasi langsung** yaitu menilai dan memperhatikan satu persatu anak di dalam kelas maupun diluar kelas secara langsung. Model evaluasi yang digunakan adalah model penilaian Observasi dan penilaian teman sejawat, ataupun bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai Aswaja tersebut.
- 2) **Evaluasi tidak langsung** yaitu, memantau perilaku anak dengan cara memonitoring anak lewat pengurus pondok pesantren dan orang tua.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data pelaksanaan pembelajaran nilai Aswaja di MTs Darussalam Krempyang Nganjuk dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut

1. Perencanaan Pembelajaran Nilai Aswaja

a) Pengembangan Program dan Kurikulum

Dalam hal ini guru diberi kewenangan penuh untuk merencanakan proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan sudah memakai kurikulum 2013.

b) Penyusunan Persiapan Pembelajaran

Perencanaan Proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru Aswaja di MTs Darussalam Krempyang dalam mengembangkan silabus tersebut.¹⁸

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Aswaja

a. Pembelajaran didalam kelas

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran di MTs Darussalam Krempyang sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja. Dengan menggunakan metode bandongan dimana metode ini banyak dipakai dibanyak pesantren di Indonesia yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam Aswaja. Kendati demikian terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah ketundukan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap seorang kiai atau guru sehingga mengurangi daya kritis seorang siswa.

2) Penggunaan sumber belajar

Dalam pembelajaran Aswaja di MTs Darussalam Krempyang menggunakan media pembelajaran berupa buku atau

¹⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16-22 September 2019

kitab-kitab klasik (kuning) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sekaligus supaya pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem).

3) Penggunaan media belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja di MTs Darussalam Krempyang guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan pelaksanaannya tidak hanya berada didalam kelas saja, karena secara sarana media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi seperti komputer, laptop, internet, koleksi perpustakaan, LCD dll, dan sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru Aswaja.

Pada saat pembelajaran didalam kelas juga ditanamkan nilai Aswaja lewat pembiasaan-pembiasaan seperti dengan bermusyawarah ketika ada perbedaan pendapat.¹⁹

¹⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16-22 September 2019

b. Pembelajaran diluar kelas

1) Nilai Tasamuh

Proses pembelajaran nilai *tasamuh* dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode Pemahaman

Metode ini biasanya digunakan untuk aktifitas di dalam kegiatan pembelajaran, karena pada saat itu sedang terjadinya *transfer knowing* oleh guru kepada siswa. MTs Darussalam Krempyang menggunakan metode ini untuk pembelajaran nilai *tasamuh*, bentuk dari pemahaman adalah dengan pendidik mengajarkan tentang sikap *Tasamuh* kepada peserta didik, manfa'at dan pentingnya untuk pembelajaran nilai *Tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik juga telah memiliki buku pegangan Aswaja yang memuat materi *Tasamuh* itu sendiri.

b. Metode Pembiasaan

Setelah terjadi proses pemahaman yang didapat siswa, disini guru akan menggunakan pembiasaan-pembiasaan yang akan dilakukan oleh siswa agar proses pembelajaran nilai aswaja bisa dijalankan dengan baik.

c. Metode Keteladanan

Metode ini digunakan dalam pembelajaran nilai aswaja di

MTs Darussalam Krempyang, bentuk dari keteladanan ini adalah guru sebagai model atau panutan siswa dalam menerapkan nilai *tasamuh*. selain itu pihak sekolah juga menggunakan tokoh-tokoh NU sebagai contoh sosok teladan yang baik. bentuk keteladanan guru misalnya adalah:

1. Guru mempraktekkan 5 S yakni senyum, salam, sapa dan sopan santun kepada peserta didik.
2. Guru senantiasa menghormati dan menghargai orang lain, walaupun berbeda pandangan dengan diri sendiri.
3. Pendidik tidak membedakan murid dari latar belakang masing-masing.²⁰

2) Nilai Tawasuth

Proses pembelajaran nilai tawasuth dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Metode Pemahaman

Pada proses pemahaman guru sebagai pengajar dan pendidik memberikan pengetahuan tentang Islam moderat yang merupakan ciri khas Aswaja Nahdlatul Ulama yaitu Islam yang ramah, yang mengutamakan budi pekerti yang luhur. Agar kedepannya peserta didik terhindar dari faham-faham ekstrim dan radikal yang berbahaya.

²⁰Hasil observasi peneliti pada tanggal 16-22 September 2019

b. Metode Pembiasaan

Pada metode pembiasaan peserta didik diajarkan untuk tetap berpegang teguh kepada sikap moderat yang sudah diajarkan di nilai-nilai Aswaja, untuk nilai *tawasuth* sendiri sifatnya masih mengikuti perintah guru, karena untuk tingkat sekolah menengah pertama, anak-anak masih belum terlalu memahami sikap *tawasuth*. Contoh kecil dari nilai *tawasuth* di MTs Darussalam Krempyang adalah berdiskusi atau musyawarah ketika terjadi masalah ataupun perbedaan baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

c. Metode Keteladanan

Pada metode keteladanan, menempati urutan yang sangat penting dalam pembelajaran nilai *tawasuth* karena peserta didik akan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari sikap seorang pendidik. Pada metode keteladanan guru sebagai objek percontohan harus mempunyai sikap *moderat*. Misalnya pendidik tidak boleh terlalu fanatik terhadap suatu hal, apalagi belum pasti kebenarannya, tetapi dalam hal berfaham tetap berpegang teguh mengikuti nilai *Ahlussunah Wal- Jama'ah*.

3) Nilai Tawazun

Proses pembelajaran nilai *Tawazun* dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Metode Pemahaman

Metode pemahaman di MTs Darussalam Krempyang dengan cara memberikan pengertian bahwa peserta didik harus memiliki sikap seimbang. Menyerasikan khidmah kepada Allah, kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Contoh yang diajarkan adalah bisa dilihat dari kurikulum sekolah dengan memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di MTs Darussalam Krempyang adalah dengan cara senantiasa berperilaku baik seimbang dalam hal apapun misalnya :

1. Senantiasa melakukan ibadah kepada Allah dan tidak hanya memikirkan kehidupan duniawi saja.
2. Belajar dan beribadah kepada Allah secara seimbang misalnya sholat dhuhur berjama'ah membaca Al-Qur'an, Tahlilan, Yasinan.

c. Metode Keteladanan

Pada metode keteladanan adalah bahwa guru senantiasa menjadi contoh dan panutan yang baik untuk peserta didik, misalnya dengan senantiasa berperilaku seimbang, yakni seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

4) Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Proses pembelajaran nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Metode Pemahaman

Pada metode pemahaman peserta didik diberikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran mengenai pentingnya melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan begitu peserta didik akan mampu membedakan mana yang haq dan yang batil.

b. Metode Pembiasaan

Pada metode pembiasaan MTs Darussalam Krempyang sepakat menggunakan cara yang halus, lemah lembut penuh kasih sayang terhadap peserta didik.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Darussalam Krempyang adalah dengan :

1. Senantiasa mengerjakan kebaikan.
2. Mematuhi tata tertib Madrasah
3. Membaca yaasiin dan tahlil setiap hari

4. Sholat dhuhur berjamaah setiap hari.²¹

c. Metode Keteladanan

Pada metode keteladanan, pendidik harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didik, dengan senantiasa mencontohkan sikap yang baik mulai dari hal-hal kecil kepada murid. Misalnya disiplin setiap hari, bersikap baik dan mengayomi peserta didik.

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi pembelajaran didalam kelas

Evaluasi pembelajaran didalam kelas yang diselenggarakan MTs Darussalam berlangsung pada pertengahan semester (UTS) dan juga pada akhir semester (UAS). Sementara system penilaian menggunakan tes blok guna mengukur kemampuan siswa dibidang akademik.

b, Evaluasi pembelajaran diluar kelas

Dari segi Evaluasi pembelajaran diluar kelas, MTs Darussalam Krempyang menggunakan evaluasi *double*, yaitu Evaluasi langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan langsung oleh Guru dengan cara observasi maupun penilaian teman sejawat. Evaluasi tidak langsung maksudnya bahwa pihak madrasah berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengawasi perilaku siswa-siswi diluar lingkungan madrasah, dalam hal ini pihak sekolah berkoordinasi dengan pengurus pondok dan orang tua peserta didik.

²¹Hasil observasi peneliti pada tanggal 16-22 September 2019

